

PENGELOLAAN USAHA TANI JAHE PUTIH DI KELURAHAN SEMPAJA KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Siti Balkis¹, Syarifah Maryam², dan Novita Sugiarti³

¹Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Samarinda, Indonesia.

²Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
E-Mail:

ABSTRAK

Pengelolaan Usaha Tani Jahe Putih Di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah biaya produksi, total pendapatan, dan pendapatan dari pertanian jahe putih di Sempaja Utara Desa, Samarinda Utara Kecamatan Samarinda. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2014, dengan lokasi penelitian di Sempaja Utara Desa, Kecamatan Samarinda Utara. Metode yang digunakan adalah metode sensus. Data yang dibutuhkan oleh penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner responden yang telah disusun sesuai dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan informasi instansi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil survey terhadap 16 responden diperoleh produksi jahe putih untuk satu musim adalah 1.000 kg-1 ha-1 dengan harga jual Rp 10.000,00 kg-1. Petani pendapatan rata-rata adalah Rp 13.416.666,67-responden 1 dan total pendapatan dari pertanian jahe putih adalah Rp 28.547.500,00 dengan pendapatan usahatani rata-rata adalah Rp 4.549.401,04 responden-1 sampai satu musim. Nilai rasio R / C adalah 1,57 yang berarti bahwa pertanian jahe putih dibudidayakan sudah menguntungkan.

Kata kunci : Analisis Keuangan, Budidaya Jahe Putih

ABSTRACT

Management of White Ginger Farming in Sempaja urban village, sub district of North Samarinda, Samarinda Municipality. The objective of this research was to know about total cost production, total revenue, and income of the white ginger farm in Sempaja Utara urban village, Samarinda Utara sub district of Samarinda.

This research started on May until July 2014, with research location is in Sempaja Utara urban village, Samarinda Utara Sub District. The method that used is census method. The data needed by research are primary and secondary data. Primary data is got by observation and interview with responder use questionnaire which have been compiled in line with research. Meanwhile secondary data is got from bibliography study and institution information which is related to research implementation.

The results of this research shows that : Based on the survey result to 16 respondent obtained white ginger production to one season is 1.000 kg⁻¹ ha⁻¹ at the price of selling Rp 10.000,00 kg⁻¹. Average revenue farmers was Rp 13.416.666,67 respondent⁻¹ and total income from white ginger farming was Rp 28.547.500,00 with average farm income was Rp 4.549.401,04 respondents⁻¹ to one season. Value of R/C ratio was 1,57 meaning that the cultivated white ginger farm is already profitable.

Key words : Analysis of Financial, White Ginger Cultivation

1. PENDAHULUAN

Jahe merupakan komoditas pertanian yang penting bagi industri baik makanan, minuman, dan pengobatan. Semakin pesatnya perkembangan industri pengobatan baik pengobatan tradisional maupun skala industri menyebabkan permintaan terhadap jahe semakin meningkat, sehingga pengembangan usaha tani tanaman jahe memiliki prospeknya yang cukup menjanjikan di masa mendatang.

Di Kelurahan Sempaja Utara sebagian besar penduduknya adalah petani, berdasarkan data Monografi Kelurahan tahun 2013 terdapat 16 orang petani yang mengusahakan tanaman jahe putih. Menurut data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda pada tahun 2013, produksi jahe putih yang dihasilkan oleh Kelurahan Sempaja Utara sebesar 110 ton ha⁻¹ dengan luas tanam seluas 5,11 ha.

Kebanyakan petani dengan kesederhanaan berpikir dan daya intelektual yang terbatas disebabkan pendidikan formal yang rendah tidak mengetahui secara benar mengenai penggunaan biaya yang tepat terhadap penggunaan sarana produksi dan pendapatan yang akan diperoleh.

Dalam mengembangkan usaha tani, para petani jahe putih berkeinginan untuk memperoleh penghasilan yang sebanding dengan usaha yang mereka keluarkan, terutama yang berkenaan dengan biaya produksi dan pendapatan yang diterima petani. Petani jahe putih akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar jika pengelolaan usaha taninya dilakukan dengan baik yaitu menggunakan faktor produksi secara efisien, menekan biaya produksi yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi tanaman yang tinggi dan juga harga jual yang tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan

usaha tani jahe putih, dan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usaha tani jahe putih di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan petani pengusaha tanaman jahe putih di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Pada Bulan Mei-Juli 2014.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus (berdasarkan hasil survei awal terhadap petani jahe putih) yang berjumlah 16 orang. Menurut Kartono (1989) bahwa populasi sebanyak 10-100 orang sebaiknya diambil 100% dengan cara sensus.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi : (1) data primer diperoleh secara melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan wawancara dengan petani yang membudidayakan tanaman jahe putih dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan; dan (2) data sekunder diperoleh dari studi pustaka, petugas penyuluh lapangan (PPL), monografi Kelurahan, dan instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian.

2.4. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan yaitu antara lain :

- a. Jumlah biaya (biaya total) yang dikeluarkan dalam usaha tani jahe putih menggunakan rumus :
 $TC = TFC + TVC$ (dimana TC = biaya total; TFC = total biaya tetap, dan TVC = total biaya variabel) (Salamah, 2006).
- b. Penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), yaitu : $TR = P \times Q$ (dimana : TR = total penerimaan, P = harga; dan Q = total produksi).
- c. Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Budiono (2002) sebagai berikut : $I = TR - TC$ (dimana : I = pendapatan/income, TR = total penerimaan, dan TC = biaya total).
- d. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tani jahe putih dilakukan dengan menghitung R/C ratio yaitu perbandingan total penerimaan dan total biaya, Perhitungan R/C ratio dengan menggunakan rumus (Sukirno, 2005) yaitu sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Kaidah keputusan :

$R/C > 1$ artinya usahatani yang dilakukan adalah menguntungkan.

$R/C < 1$ artinya usahatani yang dilakukan adalah tidak menguntungkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Sempaja Utara merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda dengan luas wilayah 45,33 km² atau 4,533 hektar, kelurahan ini berjarak 10 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Samarinda Utara dan berjarak 15 km dari Kota Samarinda.

Keadaan topografinya berupa dataran rendah, berjenis iklim hujan tropis dengan curah hujan rata-rata 1900 mm tahun⁻¹ dan keadaan suhu rata-rata antara 25 - 29°C. Penggunaan lahan di Kelurahan Sempaja Utara yaitu : 15 ha sawah (5,71%), 190 ha sawah tadah hujan (47,02%), 17 ha pekarangan (4,20%), 92 ha tegalan (22,77%), 1 ha perkebunan rakyat (0,24%), 60 ha hutan (14,85%), 10 ha rawa (2,47%), dan 19 ha tanah wakaq (4,70%). Berdasarkan data di atas terdapat lahan pertanian seluas 315 ha yang meliputi : sawah, irigasi tadah hujan, pekarangan, tegalan dan perkebunan rakyat.

Jumlah penduduk di Kelurahan Sempaja Utara pada tahun 2013 sebanyak 13.988 jiwa yang terdiri atas 3.896 KK. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduknya terdiri atas 7,202 laki-laki dan 6.786 perempuan.

Berdasarkan kelompok umur, komposisi penduduknya yaitu : < 15 tahun sebanyak 4.779 jiwa (34,16%), 15-50 tahun sebanyak 7,705 jiwa (55,08%), dan > 50 tahun sebanyak 1.504 jiwa (10,76%).

Mata pencaharian penduduknya yaitu antara lain : 654 jiwa PNS (8,62%), 1859 jiwa petani (24,50%), 500 jiwa buruh tani (6,59%), 4550 jiwa swasta (59,98%), dan 22 jiwa ABRI (0,29%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi penduduknya, yaitu sebagai

berikut : 1.100 jiwa SD (36,88%), 550 jiwa SMP sederajat (18,44%), 725 jiwa SMA sederajat (24,51%), 143 jiwa Diploma (4,79%), 214 jiwa sarjana (7,17%), 150 jiwa pondok pesantren (5,03%), dan 100 jiwa sekolah luar biasa (3,35%) (Monografi Kelurahan Sempaja Utara tahun 2013)

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 16 responden petani jahe putih, maka diperoleh gambaran karakteristik responden yaitu :

Umur responden

Tingkat umur sangat mempengaruhi aktivitas kerja dalam mengelola usaha taninya, umur responden yang mengusahakan usaha tani jahe putih yaitu sebagai berikut : 15 – 50 tahun sebanyak 15 orang (93,75%), dan > 50 tahun ada 1 orang (6,25%).

Keadaan pendidikan responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap cara petani dalam mengelola usaha taninya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Keadaan pendidikan responden yaitu sebagai berikut : 8 orang responden tamat SD (50,00%), 6 orang responden tamat SLTP/sederajat (37,50%), dan 2 orang responden tamat SLTA/sederajat (12,50%).

Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan aktivitas dalam mengelola usaha taninya dan mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja. Keadaan jumlah tanggungan keluarga responden, yaitu sebagai berikut : 1-2 orang tanggungan ada 9 orang responden

(56,25%), dan 3-4 orang tanggungan ada 7 orang responden (43,75%).

Luas lahan

Luas lahan usaha tani sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani. Usaha tani tanaman jahe putih yang diusahakan bervariasi antara 0,06 – 1,50 ha.

Gambaran Umum Usaha Tani Tanaman Jahe Putih

Kegiatan budidaya tanaman jahe putih yang dilakukan petani di Kelurahan Sempaja Utara, yaitu sebagai berikut : (1) persiapan bibit, (2) pengolahan/persiapan lahan, (3) persiapan sarana produksi, (4) penanaman, (5) pemupukan, (6) pemeliharaan yang meliputi : penyulaman, pembumbunan, penyiangan gulma, dan pengendalian hama - penyakit, dan (7) panen dan pasca panen.

Faktor Produksi dan Produksi Jahe Putih

Penggunaan faktor produksi

Faktor produksi adalah sesuatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi. Adapun faktor produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi : sarana produksi (bibit, pupuk, dan pestisida), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain.

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tani jahe putih yang terdiri atas : (1) biaya sarana produksi (biaya variabel) dan (2) biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain (Rosyidi, 2004).

Biaya sarana produksi dan tenaga kerja (biaya variabel)

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang dan diperlukan untuk menghasilkan suatu produk (Sudarsono, 1984). Biaya sarana produksi yang digunakan terdiri atas biaya bibit, pupuk dan pestisida.

- a. Bibit yang digunakan responden berupa jahe putih gajah atau jahe putih besar. Jumlah bibit yang digunakan 16 responden adalah 1.310 kg / musim tanam atau rata-rata 81,88 kg untuk satu musim tanam pada luas lahan 0,34 ha dengan rata-rata harga bibit sebesar Rp 10.000,00 kg⁻¹. Jumlah biaya bibit yang dikeluarkan 16 responden adalah sebesar Rp 13.100.000,00 / musim tanam atau rata-rata biaya benih sebesar Rp 818.750,00 / musim tanam untuk luas lahan 0,34 ha⁻¹ responden⁻¹ atau sebesar Rp 2.510.416,67 ha⁻¹ responden⁻¹.
- b. Pupuk yang digunakan responden berupa : pupuk kandang, Urea, SP-36, KCl, NPK Phonska. Penggunaan pupuk adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan 16 responden adalah sebesar Rp 4.705.625,00/musim tanam atau rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 294,101,56/musim tanam responden⁻¹ atau Rp 471,510,42 ha⁻¹ responden⁻¹.
- c. Pestisida yang digunakan responden adalah Matador dan Antracol. Penggunaan pestisida adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan 16 responden adalah sebesar Rp 712.500,00/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp 71.250,00/musim tanam responden⁻¹ dengan luas lahan 0,34 ha atau rata-rata jumlah biaya pestisida adalah sebesar Rp 160.708,33 ha⁻¹ responden⁻¹.

Berdasarkan data di atas, maka total biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh 16 responden adalah Rp 18.518.125,00/musim tanam dengan rata-rata Rp 1.089.301,47/musim tanam responden⁻¹ atau jumlah biaya Rp 49.317.916,67 ha⁻¹ dengan rata-rata Rp 2.901.033,92 ha⁻¹ responden⁻¹.

- d. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan meliputi : pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan. Jumlah HOK yang digunakan adalah 394,25 HOK meter⁻¹ responden⁻¹ dengan upah yang berlaku Rp 50.000,00 hari⁻¹. Jumlah biaya upah yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 19.712.500,00/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp 1.232.031,25/musim tanam responden⁻¹ dan biaya tenaga kerja secara keseluruhan per musin tanam adalah Rp 91.279.166,67 atau rata-rata yaitu Rp 5.704.947,92 ha⁻¹ responden⁻¹.

Biaya penyusutan alat (biaya tetap)

Alat yang digunakan responden dalam usaha tani tomat adalah cangkul, arit, parang, sprayer, dan lingga. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan 16 responden adalah sebesar Rp 1.573.750,00/musim tanam dengan rata-rata Rp 98.359,38/musim tanam responden⁻¹. Total biaya penyusutan alat adalah Rp 479.618,06 ha⁻¹ responden⁻¹.

Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan 16 responden selama satu musim tanam pada lahan seluas 5,42 ha adalah sebesar Rp 19.240.500,00/musim tanam atau rata-rata biaya produksi sebesar Rp 1.131.764,00/musim tanam responden⁻¹ pada lahan seluas 0,34 ha atau rata-rata

biaya produksi adalah sebesar Rp 2.976.299,02 ha⁻¹ responden⁻¹.

Produksi Jahe Putih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 16 responden diketahui bahwa total produksi jahe putih selama satu musim tanam sebesar 6.765,00 kg/musim tanam pada lahan seluas 5,42 ha dengan rata-rata produksi 421.875 kg per musim tanam. Harga jual di tingkat petani yang berlaku Rp 10.000,00 kg⁻¹.

Penerimaan

Penerimaan adalah penerimaan produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh 16 responden selama satu musim tanam adalah Rp 67.500.000,00/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp 4.218.750,00/musim tanam responden⁻¹ atau Rp 13.416.666,67 ha⁻¹ responden⁻¹ untuk setiap musim tanam.

Pendapatan

Menurut Mubyarto (1994) bahwa pendapatan adalah hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran, sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Selanjutnya dikemukakan oleh Sudarsono (1995) bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 16 responden adalah Rp 28.547.500,00/musim tanam dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 1.784.218,00/musim tanam responden⁻¹ pada lahan seluas 0,34 ha atau dengan rata-rata sebesar Rp 4.549.401,04 ha⁻¹ responden⁻¹.

Rekapitulasi penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha tani jahe putih di Kelurahan Sempaja Utara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Tani Taanaman Jahe Putih Di Kelurahan Sempaja Utara

Nomor	Uraian	Total (Rp/musim tanam/ha)	Rata-rata (Rp/musim tanam/ha)
1	Biaya produksi	19.240.500,00	2.976.299,02
	- Bibit	13.100.000,00	2.510.416,67
	- Pupuk	4.705.625,00	471,510,42
	- Pestisida	712.500,00	160.708,33
	- Tenaga kerja	19.712.500,00	5.704.947,92
	- Alat	1.573.750,00	479.618,06
2	Produksi	6.750,00 kg	421.875 kg
3	Harga jual	10.000,00	10.000,00
4	Penerimaan	67.500.000,00	13.416.666,67
5	Pendapatan	28.547.500,00	4.549.401,04

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2014

R/C ratio

Untuk mengetahui kegiatan usaha tani jahe putih tersebut efisien atau tidak efisien maka digunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (R/C ratio). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R/C ratio berkisar antara 1,22 – 2,34 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,59 yang berarti jika biaya produksi dikeluarkan setiap Rp 1.000,00, maka penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp 1.590,00. Dengan kata lain usaha tani jahe putih yang dilakukan petani di Kelurahan Sempaja Utara adalah efisien (menguntungkan).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam sebesar Rp 19.240.500,00/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp 2.976.299,02 ha⁻¹ responden⁻¹. Penerimaan petani selama satu musim tanam adalah Rp 67.500.000,00/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp 13.416.666,67 ha⁻¹ responden⁻¹ untuk satu musim tanam.

Pendapatan petani selama satu musim tanam tahun adalah Rp 28.547.500,00 atau rata-rata Rp 4.549.401,04 ha⁻¹ responden⁻¹. Nilai R/C ratio usaha tani tomat berkisar antara berkisar antara 1,22 – 2,34 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 1,57 yang berarti usaha tani jahe putih yang dilakukan di Kelurahan Sempaja Utara tergolong efisien (menguntungkan).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiono. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro. BPFE, Yogyakarta.
- [2] Kartono. 1989. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- [3] Monografi Kelurahan Sempaja Utara Tahun 2013.
- [4] Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- [5] Rosyidi, S. 2004. Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan

- Makro). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6] Salamah, W. dan S, Murti. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Andi Offset, Yogyakarta.
- [7] Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro. Erlangga, Jakarta.
- [8] Soenanto, H. 2001. Budidaya Jahe dan Peluang Usaha. Aneka Ilmu, Solo.
- [9] Sudarsono. H. 1995. Pengantar ekonomi makro. LP3ES, Jakarta.
- [10] Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.